

UPAYA MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT

Siti Munasaroh¹, Tyas Martika Anggriana², Sukesi³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
Sitimunasaroh94@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
tyas.ma@unipma.ac.id

³SMP Negeri 2 Pace
Sukesispd0@gmail.com

Kata Kunci / Keywords :	Abstrak / Abstract
Membolos, konseling kelompok, <i>self managemen</i> .	Membolos adalah masalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Membolos sendiri adalah perilaku tidak hadir atau absensi yang illegal di kelas atau di sekolah. Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berkurangnya perilaku membolos pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pace setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik <i>self managemen</i> . Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilakukan dengan 2 siklus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap perilaku membolos yang dilakukan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Pace.
<i>Ditching, group counselling, self-management.</i>	<i>Skipping is a problem that can affect the success of student learning. Ditching itself is the behavior of absenteeism or illegal absence in class or at school. The aim of this research was to find out the reduction of truant behavior in class VII students at SMP Negeri 2 Pace after carrying out group counseling using self-management techniques. The research used in this research is Guidance and Counseling Action Assessment (PTBK) conducted in 2 cycles. The research method used is a qualitative method with a descriptive research type that is a case study. The data collection method was carried out using interviews and observation of truant behavior by class VII students at SMP Negeri 2 Pace.</i>

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan, dalam sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam proses belajar mengajar ada guru dan peserta didik yang berinteraksi dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran akan berjalan apabila guru dan peserta didik hadir dalam kelas. Jika salah satu tidak hadir maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Persoalan yang sering terjadi saat ini maraknya perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa. Membolos atau kebiasaan tidak masuk kelas tanpa keterangan adalah masalah besar yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar serta sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan yang diinginkan bangsa ini. Dalam hal tersebut dapat diketahui bahwa kehadiran guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Tetapi fenomena yang terjadi dilapangan saat ini menunjukkan peserta didik tidak hadir dengan berbagai alasan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan atau yang sering kita sebut membolos.

Menurut Setyowati (2004:69) pengertian membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu. Sedangkan menurut Surya (Anitara, 2016) membolos merupakan perilaku meninggalkan suatu aktivitas atau tugas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas. Dan menurut Gunarsa (2012) membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu ada pihak sekolah. Membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan peserta didik, yang jika tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak yang lebih serius. Perilaku membolos banyak ditemui pada peserta didik usia remaja seperti pada Sekolah Menengah Pertama. Membolos tidak hanya mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar namun juga dapat menjerumuskan peserta didik dalam pergaulan tidak sehat seperti minum-minuman keras, narkoba dan tawuran. Dengan demikian peran konselor sangat diharapkan dapat meminimalisir masalah membolos dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku membolos. Menurut Prayitno (2013:307) menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk menuntaskan masalah yang dihadapi dalam suasana kelompok (Kadafi et al., 2020; Pratama et al., 2019). Sedangkan menurut Nurihsan (2012: 21) konseling kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan atau penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut pendapat Adhiputra (2015), konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung.

Salah satu teknik dalam konseling kelompok yaitu teknik self management menurut Nursalim (2023) self management merupakan proses perubahan tingkah laku oleh individu dengan menggunakan satu strategi tertentu atau dengan megkombinasikan beberapa strategi (Asri & Kadafi, 2020). Sedangkan menurut Komalasari, Wahyuni, dan Karsih (2011:180) self management adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Sehingga dalam proses konseling konselor yang mendorong dan melatih prosedur ini tetapi konselilah yang tetap mengontrol pelaksanaannya. Sehingga dari sinilah konseli dapat trampil untuk mengurus diri. Teknik self management merupakan salah satu teknik dalam konseling yang membantu konseli dalam mendorong dirinya sendiri untuk maju, agar dapat mengatur, memantau dan

mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam kehidupan. Melihat dari kegunaan dan tujuan konseling kelompok serta teknik self management tersebut, maka diharapkan dapat mengurangi perilaku membolos pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pace.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu fenomena atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Irawan suhartono:2008). Adapun definisi mengenai penelitian kualitatif adalah pengumpulan data analisis dari data secara ekstensif dalam rangka pencapaian permasalahan dari wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian yang lain, (Suprpto:2013). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dan dengan menggunakan metode analisis dari ahli yang bernama Huberman dan miles, mereka mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman:1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan diulas mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik self management yang diberikan oleh guru konselor dalam upaya mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pace. Upaya guru BK dalam mengurangi perilaku membolos pada siswa dengan memberi layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik self management yang diberikan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan anggota kelompok. Pertemuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dijadwalkan selama 2 siklus dengan pelaksanaan siklus pertama kegiatan dilakukan di ruang Bimbingan dan Konseling dengan melaksanakan assessmen (analisis ABCD) terlebih dahulu untuk mengidentifikasi penyebab perilaku membolos yang dilakukan.

Selanjutnya Konselor melakukan diskusi bersama konseli untuk menentukan dan melaksanakan strategi atau teknik perubahan perilaku yang akan digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan (perilaku membolos menjadi masuk setiap hari) Konselor menentukan teknik self management sesuai tujuan dan masalah yang dialami konseli dan konselor membantu konseli melaksanakan self management dengan langkah sebagai berikut. Peneliti dalam melakukan kegiatan konseling kelompok berdasarkan RPLBK yang sudah dibuat. Siklus kedua dilakukan di ruang bimbingan konseling dengan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama, dalam proses kegiatan konseling kelompok siklus pertama dan siklus kedua peneliti menjadikan kegiatan tersebut sebagai acuan pengamatan evaluasi proses dan menentukan hasil dari pelaksanaan kegiatan layanan.

Table 1 Kondisi peserta didik sebelum melaksanakan konseling kelompok teknik self management.

Identitas	Jumlah membolos
SP	6 kali
AMB	4 kali
GT	3 kali
LK	2 kali
AS	3 kali
AM	4 kali

Sebelum melaksanakan konseling kelompok teknik self management SP, AMB, GT, LK, AS dan AM tercatat sering kali tidak masuk dengan alasan yang beragam diawal siklus atau siklus pertama SP tercatat absen tanpa keterangan 6 kali, AMB tercatat 4 kali tidak masuk tanpa keterangan. GT tercatat 3 kali, LK 2 kali, AS 3 kali dan MN 4 kali, dari data absen tersebut kemudian dijadikan dasar memberikan layanan konseling kelompok teknik self management.

Table 1 Kondisi peserta didik Setelah melaksanakan konseling kelompok teknik self management.

Identitas	Jumlah membolos
SP	2 kali
AMB	1 kali
GT	0
LK	0
AS	0
AM	0

Setelah melaksanakan konseling beberapa siklus terlihat perilaku membolos yang mereka lakukan berkurang. SP yang dulunya 6 kali menjadi 2 kali, AMB setelah melaksanakan konseling 1 kali dan untuk GT, AS, LK serta MN terlihat sudah masuk setiap hari atau tidak lagi membolos.

Berdasarkan hal tersebut upaya peneliti mengurangi perilaku membolos dengan konseling kelompok teknik self management kepada SP, AMB, GT, LK, AS dan AM berhasil, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik self management dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMP Negeri Pace.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah berkurangnya perilaku membolos SP, AMB, GT, LK, AS dan AM dilihat dari observasi dan evaluasi sebelum pelaksanaan layanan konseling pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan layanan. Diawal SP tercatat absen tanpa keterangan 6 kali, AMB tercatat 4 kali tidak masuk tanpa keterangan. GT tercatat 3 kali, LK 2 kali, AS 3 kali dan MN 4 kali setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* SP yang dulunya 6 kali menjadi 2 kali, AMB 1 kali dan untuk GT, AS, LK serta MN terlihat sudah masuk setiap hari atau tidak lagi membolos. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik self management dapat mengurangi perilaku siswa membolos di SMP Negeri 2 Pace.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, A.A., Ngurah. 2015. *Konseling kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Anitiara. 2016. *Pengurangan Perilaku Membolos di Sekolah dengan Menggunakan Konseling kelompok pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Asri, D. N., & Kadafi, A. (2020). Effects of self-instruction and time management techniques in group counseling to reduce academic procrastination. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 112–121.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um001v5i32020p112>
- Gunarsa, Singgih dan Gunarsa, Singgih Yulia, 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- Irawan Suhartono, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kadafi, A., Pratama, B. D., Suharni, S., & Mahmudi, I. (2020). Mereduksi Perilaku Phubbing melalui Konseling Kelompok Realita Berbasis Islami. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 5(2), 31–34.
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/1721>
- Komalasari, G. Wahyuni, E. dan Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Indeks
- Kumanto, M.E.2014. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabet
- Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif: *Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1998)
- Pratama, B. D., Kadafi, A., & Suharni. (2019). *Meningkatkan Perilaku Prososial Mahasiswa melalui Konseling Kelompok Realita*. Universitas PGRI Madiun.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Prayitno dan Amti. E. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setyowati, Yuli. 2004. *Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi perilaku Membolos Siswa Kelas 3 SMK PGRI 2 Salatiga Pada Bulan Juli- Oktober TahunAjaran 2003/2004*. Skripsi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suprpto, *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: CAPS, 2013)